

## PENGARUH KOMPETENESI PROFESIONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA

Jamalludin

Universitas Panca Sakti, Bekasi, Indonesia

\*Correspondence Author Email: [jaamalludin120@gmail.com](mailto:jaamalludin120@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu metode penelitian yang dalam menganalisis datanya menggunakan keterangan berdasarkan angka-angka. Dengan demikian rumusan masalah yang penulis gunakan adalah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar ips siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar ips siswa kelas vii.1 smp abdi karya. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode angket, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu kompetensi profesional guru (X) dan motivasi belajar (Y). Untuk mendeskripsikan 2 variabel ini kedalam kuantitatif dengan teknik yang digunakan yaitu non probability sampling dengan total sampling yaitu 32 orang siswa. Adapun teknik analisa yang digunakan yaitu regresi linear sederhana yang di olah menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution). Berdasarkan hasil analisis uji koefisien determinasi pada tabel model Summary, didapat nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,341 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 34%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi profesional guru ips berpengaruh sebesar 34% terhadap hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Kompetensi, Profesionalisme, Motivasi Belajar

**Abstract:** This research is quantitative in nature, using a method that analyzes data based on numerical information. Accordingly, the problem formulation used by the author is the effect of teachers' professional competence on students' motivation to learn social studies. The purpose of this study is to determine whether is an effect of teachers' professional competence on the learning motivation of social studies students in class VII.1 of SMP Abdi karya. The data collection methods employed in this research include questionnaires, interviews, and documentation. This study involves two variables : teachers' professional competence (X) and learning motivation (Y). To quantify these two variables, the technique used is non-probability sampling with a total sample of 32 students. The analysis technique applied is simple linear regression, processed using SPSS (Statistical Product and Service Solution). To quantify these two variables, the technique used is non-probability sampling with a total sample of 32 students. The analysis technique applied is simple linear regression, processed using SPSS (Statistical Product and Service Solution). Based on the results of the coefficient of determination test analysis in the Model Summary table, the R Square (coefficient of determination) value obtained is 0.341, which means that the influence of the independent variable (X) on the dependent variable (Y) is 34%. It can therefore be concluded that the teachers' professional competence in social studies has 34% influence on students' learning outcomes.

**Keywords:** Competence, Professional, Learning Motivation

### Submission History:

Submitted: October 12, 2024

Revised: October 20, 2024

Accepted: October 20, 2024

## PENDAHULUAN

Setiap manusia yang hidup di dunia dan melakukan sosialisasi dan interaksi pasti melakukan apa yang dinamakan belajar. Baik belajar dalam arti yang sempit tentang

segala hal yang tidak perlu ada pihak yang ditunjuk sebagai pengajarnya, seperti belajar berjalan, belajar berbicara, dan lain-lain, maupun belajar dalam arti yang lebih luas lagi, yaitu dalam arti pendidikan itu sendiri. Belajar merupakan suatu cara manusia untuk mendapatkan ilmu. Belajar merupakan hal penting yang harus dilakukan manusia untuk menghadapi perubahan lingkungan yang senantiasa berubah setiap waktu. Sehingga dengan belajar seseorang akan siap menghadapi perkembangan zaman yang begitu pesat seperti sekarang ini.

Di samping belajar, sebagai makhluk manusia kita juga perlu menempuh pendidikan agar derajat kita tidak sama dengan hewan dan binatang karena hewan juga melakukan pembelajaran dengan insting mereka. Oleh sebab itu, pendidikan bisa dijadikan sebagai pijakan manusia dalam melakukan sesuatu, baik itu yang berhubungan dengan urusan hidupnya sendiri maupun yang berhubungan dengan orang lain, agar dalam hidupnya bisa mencapai kepuasan secara moral dengan pengembangan potensi yang ada padanya tersebut.

UU RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa " Pendidikan adalah salah satu sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Dalam dimensi pendidikan, proses belajar mengajar tidak akan terlaksana apabila salah satu komponen dari kegiatan tersebut tidak ada, dan salah satu komponen tersebut adalah adanya seorang guru atau tenaga pendidik. Akan tetapi, keberadaan guru di masa sekarang ini kebanyakan tidak lebih hanya sebagai seorang pengajar saja, yang hanya mentransfer pengetahuan kepada murid-muridnya, mereka terkadang melupakan tugas utama dari seorang guru yaitu mengharuskan budi pekerti anak didiknya.

Guru adalah sebuah kata keramat yang mempunyai arti yang sangat diagungkan oleh masyarakat, bahkan ada yang mengartikan guru itu digugu dan ditiru, yang berarti segala tingkah laku guru diperhatikan selama 24 jam penuh oleh masyarakat, karena segala tindak tanduk guru biasanya dijadikan teladan bagi masyarakat sekelilingnya. Oleh karenanya, profesi seorang guru sangatlah mulia dan sangat terhormat, sehingga tidak sembarangan orang dapat memakainya. Seorang guru hendaknya menyadari bahwa tugas yang diembannya tidaklah mudah, tetapi tidak juga sulit, karena jika guru tersebut mematuhi persyaratan yang harus dipenuhi oleh seseorang guru, maka tugas guru itu akan mudah untuk dijalankan.

Menurut (Anwar, 2018) dalam Bukunya yang berjudul "Menjadi Guru Profesional", Profesionalisme seorang guru adalah suatu hal yang tidak dapat di hindari. Profesi ini erat hubungannya dengan integritas dan kepribadian, serta sering kali di anggap mencerminkan nilai nilai kemanusiaan. Seorang guru dapat dianalogikan seperti ilmuwan di dalam laboratorium yang bereksprimen dengan masa depan anak anak dan bangsa. Apabila seorang guru tidak memiliki kepribadian yang kuat, maka masa depan bangsa ini akan terancam.

Karena itu, tidak semua orang mampu menjadi guru yang sesungguhnya. Guru

harus menjadi teladan bagi masyarakat sekitar. Mengingat tanggung jawab guru berlangsung sepanjang waktu, ungkapan 'digugu dan ditiru' sangat tepat untuk menggambarkan betapa profesi ini bisa menjadi mudah jika dijalani dengan ketulusan, ikhlas, dan kompetensi. Sebaliknya, tampak kualitas tersebut, pekerjaan ini bisa terasa sangat berat.

Salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik atau siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat. Program- program pembelajaran IPS di sekolah dapat dicapai jika diorganisasi kan secara baik dan tepat.

Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Apalagi tentang sosial ilmu yang mengajarkan hubungan dengan antar manusia. Tetapi pada hal ini tidak banyak yang menyadari akan pentingnya peran untuk menjaga hubungan sosial harus di sadari oleh diri sendiri ataupun harus dimotivasi oleh orang lain.

Motivasi memegang peranan penting, karena dengan adanya motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan mencapai hasil yang optimal. Dengan kata lain, sebuah usaha yang tekun dan didasari oleh adanya motivasi maka seorang siswa tersebut akan dapat melahirkan hasil yang baik. Karena jika seorang siswa tidak mempunyai motivasi dan perhatian yang besar terhadap pelajaran tersebut. Dan sebaliknya, jika seorang siswa belajar dengan motivasi dan perhatian yang tinggi atau lebih maka hasil yang diperolehnya pun akan lebih baik.

Motivasi belajar tidak akan terjadi jika tidak adanya rangsangan dari seorang guru. Motivasi yang tinggi dapat mengantarkan siswa pada hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, Guru yang profesional adalah guru yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mampu mengelola kelas dengan baik. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Motivasi di dalam kegiatan belajar mengajar merupakan kekuatan yang menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Asumsi ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa seseorang itu akan mendapatkan hasil yang diinginkan dalam belajar bila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar. Sebaliknya siswa yang tidak atau kurang memiliki motivasi, umumnya kurang mampu bertahan untuk belajar lama, dan kurang sungguh-sungguh mengerjakan tugas. Sikap yang kurang positif di dalam belajar ini semakin nampak ketika tidak ada orang lain (orangtua, guru) yang mengawasinya. Oleh karena itu, pemberian motivasi guru yang dapat diterima oleh siswa akan tampak pada perilaku belajar siswa tersebut. Siswa yang termotivasi akan sadar dengan hal-hal yang telah menjadi tugas dan

tanggung jawabnya sebagai siswa. Karena siswa menyadari bahwa hanya dirinya sendiri yang bisa merubah perilaku dan hasil belajarnya supaya menjadi baik.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Mei 2024 ditemukan bahwa siswa di kelas VII SMP ADI KARYA kota Bekasi masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Indikator rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari semangat siswa untuk belajar berkurang, karena pengajaran yang dilakukan oleh guru masih kurang menarik sehingga membuat siswa jenuh, siswa kurang disiplin ketika kegiatan belajar mengajar di kelas sedang berlangsung, situasi kelas yang kurang kondusif ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, kurangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa, sebagian besar siswa mengatakan mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang cukup sulit untuk dipelajari, penjelasan materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru kurang dipahami oleh siswa, guru yang bersangkutan terlalu cepat ketika menjelaskan materi pelajaran di kelas, sehingga siswa tidak dapat mencerna/memahami pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian motivasi guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII.1 SMP ABDI KARYA kota Bekasi.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VII.1 Smp abdi karya kota Bekasi dengan jumlah keseluruhan siswa 32 siswa dan teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu sebagai berikut :1) kuisioner (angket) cara pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan atau dengan menggunakan pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden :2) wawancara suatu teknik pengambilan data menggunakan format pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan tujuan tertentu :3) dokumentasi merupakan cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan agenda sebagainya.

Instrumen penelitian :1) instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Pengertian instrumen penelitian menurut Djaali (2020) merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data untuk melakukan pengukuran variabel yang kemudian instrumen tersebut di deskripsikan dan digunakan untuk menguji suatu hipotesis yang sudah diajukan dalam penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang dapat digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Pada penelitian ini instrumen untuk mengukur motivasi belajar ips siswa berupa soal pilihan ganda. :2) uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reabilitas.

Analisis data menggunakan :1) distribusi frekuensi perhitungan data, distribusi dapat dilakukan dengan menghitung data frekuensi data tersebut :2) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak :3) uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel (X) dan variabel (Y)

mempunyai hubungan linier atau secara signifikan, uji linearitas menggunakan bantuan SPSS 21. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di smp Abdi karya pada siswa VII.1. Smp abdi karya merupakan salah satu sekolah menengah pertama di jl. Caman Jatibening pondok gede, kec. Pondok gede, kota Bekasi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa ips siswa. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII.1 smp abdi karya kota bekasi tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 32 siswa.

Penelitian dilakukan peneliti sebanyak 2 kali pertemuan yang pertama observasi awal dan yang ke 2 memberikan kuisioner (angket). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar ips siswa. Penelitian ini mengangkat variabel penelitian (X) kompetensi profesional guru dan variabel (Y) motivasi belajar siswa ips.

Dari penelitian ini, berdasarkan hasil kuisioner (angket) yang telah diberikan kepada 32 responden di smp Abdi karya bekasi pada siswa kelas VII.1, diketahui bahwa adanya pengaruh positif dari kompetensi profesional guru IPS terhadap motivasi belajar siswa. Maksud dari hasil analisis yang telah dilakukan penelitian bahwa dari pengolahan data tentang kompetensi profesional guru berupa angket terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pada uji persyarat analisis yang dilakukan, hasil uji normalitas shapiro-wilk test pada tabel olahan spss, dapat peneliti uraikan bahwa variabel dalam penelitian ini data tersebar normal. Hasil uji normalitas tersebut signifikan pada variabel X dan variabel Y yaitu sebesar  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusikan normal. Sedangkan berdasarkan nilai signifikan hasil analisis uji linearitas, diperoleh nilai deviation form linearity sebesar  $0,293 > 0,05$  yang dimana nilai signifikan lebih besar dari  $0,05$ . maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel kompetensi profesional guru (X) dengan variabel (Y).

Pada pengujian hipotesis melakukan uji regresi sederhana pada hipotesis Berdasarkan output SPSS, pada 2 dasar pengambilan keputusan Regresi linier sederhana. Nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap kompetensi belajar siswa.

Sedangkan pada uji t diperoleh keputusan bahwa Berdasarkan hasil olahan data SPSS, hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel tingkat kompetensi profesional guru ips yaitu sebesar  $0,000$  yang dimana lebih kecil dari  $< 0,05$ .

Kemudian diketahui hasil analisis uji koefisien determinasi pada tabel model Summary, didapat nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar  $0,341$  yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 34%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi profesional guru ips berpengaruh sebesar 34% terhadap hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Ips Berpengaruh Positif Terhadap Motivasi Belajar Siswa VII.1 di smp Abdi karya Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan olahan SPSS. Diketahui hasil analisis uji koefisien determinasi pada tabel model Summary, didapat nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,341 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 34%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi profesional guru ips berpengaruh sebesar 34% terhadap hasil belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. (2015). *Metode penelitian kuantitatif*. Aswaja pressindo.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Prenada Media.
- Budiana, S., Karmila, N., & Devi, R. (2020). Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2), 70-73.
- Ernata, Y. (2017). Analisis motivasi belajar peserta didik melalui pemberian reward dan punishment di sdn ngaringan 05 kec. Gandusari kab. Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781-790.
- Fadlillah, M. (2016). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Prenada media.
- Gule, Y., & Th, S. (2022). *Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial Dan Keteladanan Guru)*. Penerbit Adab.
- Hamid, A. (2017). Guru profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285.
- Hidayatullah, R., Husin, M. S., & Razak, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Samboja. *Borneo Journal of Islamic Education*, 1(1), 39-51.
- Jejen, M. (2011). Peningkatan kompetensi guru. *Jakarta: Kencana Prenada Media Grup*.
- Marytaun, S. (2021). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN-1 Puring Kebumen Saat Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*, 2(1), 841-851.
- Melyza, A., & Aguss, R. M. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 8-16.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara. *Sonjaya, S.*
- Rusli, H. S., Kosim, A., & Waluyo, K. E. (2022). Implementasi budaya kerja dalam meningkatkan layanan pada bagian tata usaha. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(10), 166-172.
- Saputra, Y. N. (2018). *Pentingnya Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: Research Gate.
- Sofi'i, I. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Penerbit Adab.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264.
- Wahyuni, E. N. (2020). *Motivasi belajar*. Diva Perss.